Pelatih Pensiun Season 1 : Kembali Lagi

by abc21abc2123

Category: Digimon
Genre: Adventure, Humor
Language: Indonesian
Characters: Analogman, MugenDramon/Machinedramon, Taichi Y./Tai K., Yamato I./Matt
Pairings: Analogman/MugenDramon/Machinedramon, Taichi Y./Tai K./Yamato I./Matt
Status: In-Progress
Published: 2016-04-12 08:17:12
Updated: 2016-04-12 08:17:12
Packaged: 2016-04-27 19:22:14
Rating: K+
Chapters: 5
Words: 3,695
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Didasarkan dari sebuah sinetron terkemuka, dengan karakter dari Digimon akan sangat berbeda. Cerita ini akan terdiri dari 3 musim. Di musim pertama, diceritakan bahwa semua pelatih Digimon sudah "pensiun". Mereka sekarang fokus pada sekolah. Berawal dari copet di SMA Odaiba, malah berakhir kepada perang melawan "A" yang memaksa mereka kembali ke profesi yang sudah ditinggalkan.
GO!

1. Pasca-Pensiun

Chapter 1 : Pasca-Pensiun

Taichi "Tai" Kamiya, Yamato "Matt" Ishida, Sora Takenouchi, Mimi Tachikawa, dan Joe Kido sekarang berumur 17 tahun. Mereka bersekolah di SMA Odaiba kelas XII (3-SMA). Mereka akan segera menghadapi ujian akhir dan segera menyongsong kuliah.

Sementara itu, Koushiro "Izzy" Izumi yang sebenarnya berusia setahun lebih muda, ternyata berada di tingkat yang sama dengan mereka. Maklum, Izzy hanya merasakan TK 1 tahun saja.

Hanya Takeru "T.K." Takaishi dan Kari Kamiya yang baru menginjak kelas IX di SMP Odaiba. Namun, sama halnya dengan kakak-kakaknya, mereka juga harus melewati ujian akhir demi meraih SMA favorit.

Akhir semester 1 kemarin, mereka merasakan reuni dengan para Digimon mereka. Namun, setelah itu mereka memutuskan fokus terhadap pelajaran dan resmi "pensiun" dari tugas sebagai DigiDestined.

Tempat kumpul mereka ada banyak. Mereka bisa kumpul di rumah kedelapan DigiDestined yang disebut sebagai "Markas Kecil". Tidak

seperti "pebisnis" Bandung yang bermarkas kecil di Warkop alias Warung Kopi. Namun, tempat kumpul utama mereka ada di Taman Bermain Odaiba sebagai "Markas Besar". Agak berbanding terbalik dengan lapangan Kiaracondong yang cenderung sepi, tempat itu malah ramai oleh anak-anak dan orang tua mereka.

Hari itu, Tai selaku pimpinan mengajak seluruh temannya untuk belajar bersama sebagai pemantapan ujian. Tempat kumpul ditentukan di rumah keluarga Kamiya.

Sore itu, setelah pulang sekolah, mereka berkumpul untuk pergi ke rumah Tai dan Kari. Mereka berangkat bersama. Sebelumnya, mereka memberitahukan kegiatan ini kepada orang tua mereka dulu. Namun, ternyata telepon genggam Mimi tidak ada. Ia menyimpannya di tas bagian dalam yang ternyata ritsletingnya rusak.

"Mungkin terjatuh di jalan." Tai berpikir. "Tapi, jika terjatuh seharusnya ada suara keras saat HP itu menyentuh tanah atau lantai." Matt menjelaskan. Izzy membuka laptopnya dan membuka data kejadian di SMA Odaiba yang menyatakan adanya sindikat pencuri diam-diam alias "copet". Kalau di Jepang saja ada copet, bagaimana di negeri kita?

"Minggu lalu, laptop seorang anak dicuri saat kelasnya melaksanakan jam olahraga. Hari ini, oknum itu mencuri HP Mimi. Sepertinya kita harus bertindak. Lebih baik kita pergi menuju 'Keisatsusho'".

Mimi memberikan kesaksiannya. Yang lain hanya dapat membantu sedikit. Pasalnya, tidak ada saksi mata dari kejadian tersebut. Merasa hal tidak aman, mereka batal melaksanakan belajar bersama. Namun, Tai ingin memberikan perintah terlebih dahulu, sehingga para DigiDestined akan dikumpulkan di Markas Besar.

Sesampainya di Markas Besar, mereka berbaris rapi. Matt, selaku asisten ketua berbaris di tengah. Tepat di depannya adalah sang pemimpin, Tai.

"Hari ini, sahabat kita telah ditimpa musibah... Dia kehilangan telepon genggamnya di sekolah. Mimi, itu HP jenis apa?"

"HP Android biasa. Harganya hanya 10.000 yen."

"Hanya? Kamu meremehkan uang 10.000 yen? Coba lihat orang-orang yang tidak terlalu beruntung seperti kita! Mencari makan murah saja susah! Bahkan memiliki HP hitam putih jaman dulu alias jadul saja susah! Tidakkah kau menyadarinya?"

Mimi dan yang lainnya tertunduk. Mereka takut dengan Tai yang akhir-akhir ini memiliki sifat yang tegas seperti pemimpin.

"Jadi, apa aku harus mengikhlaskan HP itu dicuri orang?" Mimi bertanya.

"Tentu saja, tidak. Apalah gunanya kita bertempur, mempertahankan Dunia Digital dari pasukan jahat jika kita tidak mengambil hikmahnya dalam kehidupan yang nyata? Kita cari, dan jika mereka tertangkap, maka mereka akan berurusan dengan pihak berwajib."

Semua orang sepertinya setuju dengan saran Tai. "Sudah." Sang Pemimpin memperbolehkan teman-temannya meninggalkan Markas Besar.

"Pulang ke rumah kalian masing-masing. Selagi besok hari Minggu, kita mulai operasi pencarian copet."

"Tapi, Kak... Setahuku copet itu adalah pencuri dompet. Kenapa pencuri HP juga disebut copet?" tanya Kari.

"Aduh... Pertanyaan yang bagus. Kakak juga tidak tahu jawabannya. Itu kebiasaan umum." jawab kakaknya.

Preview Chapter 2:

Tai bukan hanya memimpin 8 orang, tetapi banyak orang. Namun, kumpul di Markas Besar keesokan harinya malah berujung menjadi acara komedi.

Pertanyaan hari ini:

Tai berkata bahwa jika copet yang dicari tertangkap maka mereka harus dibawa ke "Keisatsusho", apakah arti "Keisatsusho" dalam Bahasa Indonesia?

A. Rumah Kepala Desa
>B. Kantor Pemerintahan
C. Ruang Kepala Sekolah
>D. Kantor Polisi<p>

2. Komedian Digital

Chapter 2 : Komedian Digital

Joe adalah orang yang paling sering telat sekolah. Hari itu, dia bangun jam 6.45! Dia hanya punya waktu 15 menit agar tidak telat sekolah. Dia mandi begitu cepat hingga dia lupa mematikan keran airnya. Dia mengambil tasnya tanpa mempedulikan apa isi tasnya. Lalu, si anak berambut biru ini mengambil sarapannya dan memasukkannya ke dalam kotak bekalnya. Dia memakai sepasang sepatu tanpa mengikat talinya! Dia hanya berkata "Aku berangkat" sembari berlari. Dia hanya punya waktu 1 menit lagi untuk sampai.

Dia melihat jamnya yang jarum detiknya sudah menunjuk ke angka 10. Dia hanya punya waktu 10 detik lagi! Dia lari seakan-akan lagi main Ninja Warrior dengan sirene akhir sudah berbunyi. Dia sampai di gerbang sekolah tepat waktu, namun gerbang terkunci.

Dia gagal! Itu pikirannya, hingga ada Sora yang lewat untuk pergi ke Markas Besar. "Joe, sedang apa di gerbang sekolah?"

"Sora, biasa. Aku telat sekolah, t-tunggu, kau telat juga? Aneh, biasanya kau datang pagi."

"Joe, hukuman jika kita telat sekolah adalah berdiri di koridor kelas, bukan dilarang masuk sekolah. Lagipula, ini hari Minggu!"

"Ya Tuhan... Lali aku!"

"Joe, sejak kapan kau bisa Bahasa Jawa? Ada bahasa daerah lain yang kau bisa?"

"Ada. Bahasa Sunda."

"Coba bilang aku lupa dalam Bahasa Sunda!"

"Gusti nu Agung, hilap abdi..."

Sora mengatakan bahwa hari ini akan ada operasi pencarian copet, dan pada jam setengah 8, semua orang harus berkumpul di Markas Besar. Namun, dia menuruh Joe pulang dulu. Sepertinya dia melupakan sesuatu.

Setengah jam kemudian, Sora dan Joe sudah berbaris bersama yang lain di Markas Besar. Namun, kali ini ada kelompok barisan lain. Total ada 5 kelompok barisan. 8 orang DigiDestined yang pertama dan beberapa orang dari Digimon Adventure 2 adalah kelompok Adventure, dengan pimpinan Matt. Kelompok Tamers, dipimpin oleh Takato Matsuki. Kelompok Frontier, dipimpin oleh Takuya Kanbara. Kelompok Data Squad dipimpin Marcus Damon. Terakhir adalah kelompok Xros Wars dipimpin oleh Taiki Kudo. Bertindak selaku pemimpin umum adalah Tai.

"Terima kasih kepada rekan-rekan saya, yang sudah bersedia untuk berkumpul disini. Saya ingin bertanya satu hal, apakah di sekolah kalian ada yang kehilangan benda secara aneh? "

"Di SMA Odaiba! Mimi korbannya!" Joe menjawab.

"Kalau itu saja, aku sudah tahu. Untuk apa ditegaskan? Kau pikir aku pikun, ya? "

Joe menundukkan kepalanya. Merasa dirinya sudah mempermainkan Tai. Hingga ada seseorang dari salah satu SD di Tokyo, yaitu Takato Matsuki mengacungkan tangan.

"Tai, jangankan anak SMA yang bawaannya sudah banyak dan berharga. Anak SD saja ada yang dicuri barangnya."

"Apa itu, Takato? Telepon genggam? Dompet? Atau mungkin perhiasan?"

"Bukan itu, Tai. Tapi yang dicuri itu alat tulis seperti pensil dan pulpen."

"Yassalam... Kamu ini! Kita serius, kau berpikir ini acara komedi?"

"Serius, Tai! Memang ada yang seperti itu. Biasanya orang yang tidak bawa alat tulis mengambil milik orang lain lalu tidak dia kembalikan."

"Ciyus?" Tai mulai berkata dengan gaul.

"Ya... " Takato menjawab dengan heran.

"Mi apa?" Tai bertanya lagi.

"Banyak Tai. Ayam bawang, kari ayam, kaldu ayam, ayam spesial, soto, goreng, dan lain-lain."

"Duh, tobat... Takato... "

Tai mulai kebingungan. Jawaban mereka sangat tidak masuk akal. Dia beralih kepada kelompok Adventure yang boleh dibilang paling logis

jawabannya, kecuali Joe tadi.

"Tai, kemarin aku mencari data orang-orang yang kecopetan. Diantaranya, ada yang kehilangan dompet, HP, alat tulis, bahkan tas mereka." Izzy memberikan penjelasan.

"Ya, kita harus bertindak. Oh ya, kamu tahu penyebab copet bisa beroperasi? Misalnya, kemarin Mimi kecopetan gara-gara ritsletingnya rusak."

"Ada berbagai macam. Misalnya ada yang kehilangan saat tas ditinggal pada jam olahraga, ada yang karena barangnya dimasukkan ke dalam saku, ada juga yang lebih ekstrem, dihipnotis!"

"Oh ya, aku rindu pengisi suaraku, Joshua Seth, apa kabar dia?"

Takuya mendadak ikut bicara. "Joshua itu yang nyanyi lagu Diobok-obok, kan?"

"Hueladalah, itu mah Joshua Suherman! Ini Joshua Seth! Mentalis ternama. Lagipula, judul lagu yang resmi itu Air bukan Diobok-obok."

Sora berkomentar tentang bahasa daerah lagi, "Tai, kata 'mah' itu menandakan spontanitas orang Sunda. Kamu punya kenalan orang Sunda?"

"Ada, tapi kalian tidak pernah bertemu dia. Kita kembali ke lap..."

"...top!" semua orang langsung meneruskan. Tai menunjuk Matt dan Izzy, tetapi yang lain merespon dengan cara yang aneh.

"Eeeaa.. Eeeaa..."

"Hey, ini bukan talkshow 'Four Eye' tahu... You know what I mean?"

Serentak yang lain menjawab, "Aamiin..."

"Hey, ini bukan sedang berdoa. Sudah ini taktik kita."

Preview Chapter 3:

Operasi Pencarian Copet dimulai dengan meminta kesaksian dari para korban terdahulu. Apakah dari kesaksian mereka, para copet dapat ditemukan?

Pertanyaan hari ini:

Setelah bangun, Joe langsung terlalu terburu-buru. Jika melihat cerita di atas, Joe dikatakan melupakan sesuatu. Sebenarnya apa yang dilupakan Joe selain keran air yang begitu penting untuk kumpul di Markas Besar?

A. Dia tidak memakai baju ke sekolah
>B. Sepatu yang dia pakai berbeda
C. Kotak bekalnya tertinggal di meja
>D. Joe lupa pamit ke orang tuanya.<p>

Jawaban edisi lalu:

D. Kantor Polisi

Keisatsu berarti polisi sedangkan sho berarti kantor. Maka, keisatsusho berarti kantor polisi. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Mimi memberikan kesaksiannya kepada seseorang yang pastinya adalah petugas kepolisian.

3. Kesaksian Korban

Chapter 3 : Kesaksian Korban

Hari Senin, upacara bendera harus dilakukan. Bedanya, jelas. Bendera Jepang yang berkibar. Bukan bendera negara lain. Lagu kebangsaan? Ya, Kimigayo. Bukan yang lain.

Di luar pagar adalah orang-orang yang terlambat. Diantaranya Joe, seperti biasanya. Itu kebiasaannya sejak SMA.

Di tingkat dasar, Takato lolos dari keterlambatan dan bisa mengikuti pelajaran. Saat itu adalah pelajaran Matematika. Pelajaran yang mitosnya adalah pelajaran tersulit. Gurunya adalah seorang ibu-ibu yang mungkin umurnya kepala 5. Guru senior.

Di tengah pelajaran, sang guru berbicara, "Ada yang ingin bertanya?"

Takato mengangkat tangan dan menyampaikan pertanyaannya. "Ibu..."

"Ya, Takato. Silakan bertanya."

"Boleh saya pergi ke kamar kecil?" Teman sekelasnya menatapnya. Pasalnya, guru itu tidak pernah memperbolehkan siswanya keluar saat jam pelajaran.

"Maaf, kamu harus ikut jam pelajaran saya dengan lengkap. Tidak boleh keluar saat jam pelajaran. Semoga kamu bisa menahannya."

Takato mulai tegang. Dia mengambil HP dan menelepon nomor Tai. Saat itu adalah jam 10. Masih 2 jam sebelum waktu pulang sekolah.

Tai ternyata sedang waktu bebas. Guru yang bersangkutan tidak hadir, sehingga dirinya bisa mengangkat telepon dari Takato.

"Halo?" Tai memulai dialog.

"Tai, kau bolos? Kenapa kau bisa mengangkat telepon?" Takato berbisik.

"Tidak, guru disini tak datang. Ada apa?"

"Aku harus ke kamar kecil."

"Yassalam... Izin ke guru kamu!"

"Dia keras kepala! Tidak diperbolehkan!"

"Kau tahan saja. Oh ya... Guru kamu kalau pulang lewat mana?"

"Rumahnya menyeberang ke Odaiba."

"Kalau begitu, kita harus melakukan Salam Jasmani."

"Senam Jasmani? Kau mau olahraga?"

"Kamu ada gangguan telinga? Maksudku Salam Jasmani. Tidak, itu sebuah istilah untuk... "

"J-jangan, nanti kita semua kena! Itu maksudnya itu kan...? "

"Tepat sekali! Sudah dulu ya..."

2 jam kemudian, Takato langsung keluar dari kelas dan menuju ke kamar kecil. Luar biasa. Penuh tempatnya. Takato langsung lari ke Markas Besar sembari menahan keperluannya.

Di lapangan, mereka berbaris. Namun, Tai melihat seseorang merapat ke semak di taman bermain. Dia membawa tas coklat dan baju biru. Tai mendekatinya dan segera menarik tasnya.

"Ayo loh... Mau menyebarkan saringan ginjal di taman ini? Sini kamu!"

"Ampun, Tai... Ampun... "

Takato dihadapkan kepada barisan. Tai langsung berbicara, "Kamu ini! Kayak anak kecil saja. Mengerti umurmu dong! Kamu tidak malu dilihat orang?"

"Malu, Tai... Karena mereka bisa melihat..."

"Apa? Maksudmu... "

"Iya, ritsletingnya belum ditarik."

Semua orang sontak balik kanan dan menutup mata. Namun, ada hal tidak baik yang dilakukan Tai, yaitu dia malah tertawa melihat kejadian itu. Pemimpin macam apa itu?

"Aduhai, tak patut..." Matt berkomentar. "Benar, benar, benar" T.K. langsung meneruskan.

"Apa kalian? Eh... Aduh, apa yang kulakukan?"

""Kamu ini copet mata, Tai. Bisa lebih berbahaya dari copet tangan."

"Sudah, langsung kita tanya saksi tentang kejadian itu!"

Tak lama kemudian, mereka mengumpulkan korban copet di Markas Kecil, tepatnya di rumah keluarga Izumi, agar Izzy bisa mencatat kesaksian mereka.

"Kami sedang berolahraga. Tas kami ditinggalkan di kelas. Memang kami jarang membawa HP ke lapangan. Kami takut HP itu jika disakukan akan

jatuh. Tetapi, saat kami kembali ke kelas, HP-ku sudah hilang. Selain itu, beberapa temanku juga kehilangan benda lain seperti dompet, arloji, dan masih banyak lagi."

Izzy mencatat kesaksian itu lalu membacakan prakiraan kasusnya.

"Jadi, menurut kesaksian tersebut, disimpulkan hipotesis..."

"Hipotesis itu Bahasa Inggris dari kuda nil, bukan?" T.K. mendadak memotong.

"Itu hippopotamus. Ini hipotesis. Baik, jadi menurutku, mungkin si copet ini memiliki berbagai metode mencopet. Bisa memanfaatkan kelengahan korban ataupun memantau situasi yang pas."

Lalu, apa taktik mereka untuk menghentikan para copet?

Preview Chapter 4:

Matt memakai tas yang sudah dia pakai sejak SD. Hal itu menyebabkan tasnya mulai rusak ritsletingnya. Belum lagi jam olahraga para DigiDestined di hari Selasa besok. Apa yang akan terjadi?

Pertanyaan hari ini:

Tai sering menandakan rasa terkejut dengan kata-kata khas Indonesia. Berikut diantaranya, kecuali...

A. Hueladalah
>B. Yassalam
C. Tobat
>D. Ampun<p>

Jawaban edisi lalu:

A. Joe tidak memakai baju ke sekolah

Di cerita, tidak ada indikasi bahwa Joe berpakaian. Jadi, yassalam... Itu yang aneh rupanya...

4. Copet Beraksi Kembali

Chapter 4 : Copet Beraksi Kembali

Hari mulai senja, namun Tai malah mengumpulkan para DigiDestined di Markas Besar. Sepertinya ada sesuatu yang sangat penting.

Mereka berbaris dalam 5 kelompok barisan, seperti biasanya. Kali ini, Tai hanya memberi komando kepada teman satu sekolahnya, bahkan satu kelasnya. Semua DigiDestined ada di satu kelas yang sama.

"Matt, Izzy, Sora, dan Mimi... Besok kalian datang pagi-pagi. Sebelum jam 6 pagi."

Joe mengelak, "Tai, kau tidak memanggilku?"

"Untuk apa? Kamu sering terlambat. Diam saja di koridor kelas, kami

dengan senang hati akan menertawakan dirimu.

Semua orang ikut tertawa, sepertinya kesenangan hati itu terjadi lebih cepat.

"Izin bertanya, Tai. Ada apa yang harus kita lakukan pagi-pagi?" Matt mengajukan pertanyaan.

"Kita harus mengetahui siapakah sang copet. Ada yang punya kamera kecil? Mungkin yang merek WentPro?"

"Aku punya, Tai. Segala macam barang elektronik aku miliki."

"Bagus, kamu rambut merah. Aku tunggu kamera itu. Kita harus pasang Televisi Sirkuit Tertutup."

"Maaf, Tai. Saya Tomoki Himi, dari kelompok Frontier izin bertanya."

"Kau terlalu formal, ini bukan pendidikan militer, langsung ke topik."

"Sejak kapan ada sirkuit balap di ruang tertutup? Paling hanya ada untuk gokart atau mobil remote control. Lalu, untuk apa ada televisi di sana? Memangnya copet beraksi di sirkuit balap?" tanya Tomoki dengan polos.

"Yassalam... Tentu saja tidak! Maksudku, jika diterjemahkan dalam Bahasa Inggris adalah Closed Circuit Television atau disingkat CCTV."

Semua orang akhirnya mengerti. Sekarang, tinggal mencari lokasi operasi. Namun, Tai akan menentukannya besok.

Keesokan harinya, di pukul 5.45, hanya ada para caraka atau penjaga sekolah dan 5 orang DigiDestined. Memang 2 lainnya ada di tingkat SMP. Namun, apa yang terjadi pada orang terakhir? Ya, si Joe Kido.

Tai melihat sekeliling kelasnya. Dia melihat kertas bertuliskan "Benkyou no jikan" atau Jadwal Pelajaran. Disana tertulis bahwa Taiiku atau Olahraga ada pada pelajaran pertama. Inilah waktunya.

"Sekarang, bantu aku simpan kamera ini di sudut ruangan."

Setelah bel berbunyi, para murid pun memulai jam pelajaran olahraga. Materi hari ini adalah sepakbola. Keahlian dari para DigiDestined. Mereka telah menjuarai turnamen sepakbola antar SD dan SMP internasional, serta juara Liga Kartun Internasional saat membela acara mereka sendiri, Digimon FC. Pasca menang atas musuh bebuyutannya Pokemon CF melalui drama adu penalti. (Lihat di cerita "Derby Monsters, Cartoon World's El Classico di)

Pada permainan ini, 5 orang lelaki dipaksa melawan 5 pemain asli Digimon FC. Tentu saja, perbedaan pengalaman begitu berpengaruh. Tim mini Digimon FC menang telak 5 gol tak berbalas. Hattrick Matt dan Brace Tai menghiasi permainan yang berat sebelah.

Di permainan para kaum wanita, Sora dan Mimi didapuk menjadi kapten.

Mereka memilih 4 orang untuk mendampingi mereka. Ini baru pertandingan sengit. Hingga sang guru meniup peluit akhir, tidak ada gol sama sekali. Namun, Sora dan Mimi memaksa adu penalti dilakukan. Permainan berakhir setelah Sora menepis tendangan salah satu pemain tim Mimi.

Jam olahraga sudah berakhir dan semua siswa kembali ke kelas. Para lelaki seperti biasanya mengganti baju di kelas, menyebabkan para perempuan harus angkat kaki. Kadang, kalau ada teman yang tidak ingin ganti baju di kelas, Tai dan Matt memaksanya, layaknya mereka melepas handuk Joe saat mereka masih 11 tahun. (Digimon Adventure Eps. 8)

Namun, hal aneh terjadi pada Joe. Dia kehilangan baju seragamnya. Kini, Ia pusing membongkar tas untuk mencari si pencomot baju atau "coba". Disisi lain, ada seseorang yang kehilangan dompetnya. Dia mencoba mencari sang pencomot dompet alias "copet".

Tai mengambil kamera di sudut ruangan dan melihat hasil rekamannya. Ternyata oh ternyata, ada gambar dua orang yang asing. Satu menjaga pintu dan satunya lagi mencomot barang. Itulah copet yang dicari! Ciri khas mereka adalah kacamata hitam.

"Semua kumpul di Markas Besar sepulang sekolah. Hanya untuk kelompok Adventure 1 saja." Tai memberikan perintah.

Di tengah jalan, Izzy yang ada di belakang Matt melihat kalau tas temannya itu terbuka. Padahal ritsleting sudah ditarik. Mungkin rusak.

Matt mencoba memperbaikinya namun Tai memintanya untuk membiarkannya dan memerintahkan semua orang memandang ke depan.

Suatu ketika, Matt merasakan getaran di tasnya dan memandang ke belakang. Ternyata ada orang berkacamata hitam! Sepertinya itu target copet selama ini!

Sayang, baru saja mau berbalik, malah ada kawannya yang telat mengerem. Mereka berdua bertabrakan dan terjatuh. Mereka disergap para DigiDestined dan terpaksa digelandang ke Keisatsusho.

Tai membatalkan perkumpulan dan menyatakan bahwa kondisi genting sudah selesai. Mereka akhirnya bersantai setelah akhir cerita yang begitu sederhana. Bahagia itu sederhana.

Preview Chapter 5:

Copet sudah diatasi, namun diretasnya Jaring Digital memaksa para DigiDestined melepas gelar purnawirawan mereka untuk berperang melawan "The Master of Digital World Cracker" berinisial A.

Pertanyaan Hari Ini:

Episode 8 dari Digimon Adventure adalah episode yang disebut dalam cerita ini. Apa judul episode tersebut?

A. And So It's Begins
>B. Evil Shows His Face
C. The Legend of DigiDestined
>D. Forget About It<p>

Jawaban Edisi Lalu:

D. Ampun

Itu bukanlah kebiasaan Tai, melainkan perkataan Takato saat tasnya ditarik Tai akibat melakukan "kesibukannya" sembarangan.

5. Musuh yang Nyata

Chapter 5 : Musuh yang Nyata

5 hari sudah berlalu sejak mereka berhasil menangkap sindikat copet di SMA Odaiba. Hari ini adalah hari Minggu. Untung, Joe tidak lagi datang ke sekolah hari Minggu.

Mereka merayakannya dengan berkunjung ke Oshin untuk mandi dengan air panas. Meski mereka sudah 17 tahun, namun kebiasaan mereka saat mandi bersama masih seperti 6 tahun yang lalu. Joe lagi-lagi menjadi korban kejahilan Tai dan Matt. Mereka sama sekali tidak merasa malu.

Namun, saat mereka mau menyimpan baju mereka, ada suara dari saku pakaian mereka. Tai melihat benda yang dulu dia pakai saat menjadi pelatih atau tamer, yaitu Digivice. Layarnya menyala. Itu adalah tanda adanya panggilan dari Digimon mereka masing-masing.

"Halo, itu kamu Agumon? Kau mau reuni dengan kami?" Tai memanggil.

"Hei, halo Tai. Lama tidak berjumpa setelah 6 bulan, ya?" Agumon menjawab.

Gabumon langsung ikut berbicara. "Sebenarnya, kami bukan hanya ingin reuni... "

Para Digimon menyerahkan komunikasi ke Jijimon, pimpinan File Island. "Maaf mengganggu hari libur kalian. Aku mempunyai berita yang agak kurang enak. Jaring Digital telah diretas."

Semua orang terbelalak keheranan, "Hah? Jaring Digital?"

"Datanglah kemari. Nanti aku jelaskan." Jijimon melanjutkan.

"Ya, nanti dulu. Kami harus beristirahat dulu." Izzy mengakhiri pembicaraan.

Komunikasi selesai, namun seseorang mengejutkan mereka.

"Woy, kalian umurnya berapa?" tanya seorang bapak.

"Kami 17 tahun, kecuali yang rambut merah 16 dan yang kecil itu 13 tahun." Tai menjelaskan.

"Kalian ada gangguan mental? Mengapa kalian tidak memakai baju?"

Semua melihat ke bawah. Hueladalah, mereka ternyata seperti itu selama berkomunikasi! Tobat...

Mereka langsung pakai baju. Mereka batal menikmati panasnya air panas, tentu saja! Mereka langsung pergi ke hutan, lalu menyalakan Digivice, membawa mereka ke Dunia Digital.

Mereka di-virtualisasi di depan rumah Jijimon. Mereka langsung disambut semua Digimon milik mereka. Agumon milik Tai, Gabumon milik Matt, Patamon milik T.K., Tentomon milik Izzy, Gomamon milik Joe, Biyomon milik Sora, Palmon milik Mimi, dan Gatomon milik Kari.

Begitu masuk ke rumah Jijimon, mereka disambut dengan pesta makan besar-besaran. "Selamat datang para pelatih!" Jijimon menyambut.

Sembari mereka makan, T.K. bertanya dengan mulut penuh makanan. "Jujumon, apu alusan kitu dipunggil?"

Bukannya Jijimon, malah Matt berkomentar, "Makan dulu, adikku... Habiskan dulu yang di mulut. Aku curiga Jijimon tidak mengerti ucapanmu."

Jijimon membantah. Dia pikir, dia mengerti maksudnya. "Jadi, setelah kalian pergi dari File Island ke Server Continent, kita diserang oleh seorang manusia. Dia biasanya ada di puncak dalam Gunung Infinity."

Tai menjawab, "Kita pernah ke sana. Yang ada istana di puncaknya itu bukan?"

"Bukan, itu puncak luar. Bagian dalam Gunung Infinity itu adalah kotak-kotak dan sebuah jaring. Itulah bagian dari Jaring Digital. Dulu, orang itu berhasil dikalahkan dan ditahan di sana, namun katanya dia meretas jaring di Menara Infinity dan akhirnya tertahan lagi. Kali ini, dia lolos lagi."

Sora mencoba menanyakan secara spesifik tentang siapa dia. Jijimon langsung merinding. "Aku ngeri menyebut namanya. Memang mudah sekali namanya, namun penuh kejahatan. Baiklah, namanya itu A..."

"Inisialnya dari A?" Matt bertanya.

"Ya, lengkapnya dia bernama A..."

"Mungkin kau tulis saja namanya." Tai memberi saran.

"Jangan, itu akan lebih nyata dan lebih menakutkan. Baiklah..."

Sembari berbisik, Jijimon mengatakan nama yang ditunggu-tunggu. "Analogman..."

"ANALOGMAN?!" Semua pelatih berteriak. "Sssshhhh...!" Jijimon mengingatkan mereka. "Kalau dia dengar, bisa berbahaya! Biar kuceritakan tentang dia."

"Analogman adalah seorang Profesor lulusan S3 bidang teknologi. Dia tahu tentang Dunia Digital setelah meretas sebuah jaringan di sini yang letaknya di puncak dalam Gunung Infinity. Dia terus memberi teror dan menganggap bahwa Digimon adalah budak. Seluruh Digimon di

File City memilih pergi dan berdiri sendiri, sebelum kalian datang dan mengalahkan Pierrotmon yang merupakan andalan Analogman. Namun, tangan kanannya bukan itu, melainkan Machinedramon."

"Yang bisa menembakkan meriam yang tiada ujungnya itu?" Izzy bertanya.

"Ya, itu yang kumaksud. Namun, suatu hari sepeninggal kalian, ada anak yang kami panggil untuk membantu. Dia berhasil mengalahkan Machinedramon dan menangkap Analogman. Setahun kemudian, saat kalian pergi ke Dunia Digital sedang ada demam perang kartu."

"Card Battle? Oh ya! Betul sekali!" Tai mencoba mengingatnya.

"Sebenarnya, itu taktik Rosemon untuk kembali memperangkap Analogman ke Jaring Digital dan itu berhasil. Setelah bertahun-tahun, akhirnya di tempat pertama kali dia tertangkap, dia malah muncul lagi."

"Jadi, aku tahu harus apa sekarang. Jijimon, boleh kami kembali dahulu? Kami mau memanggil teman kami." Tai bertanya.

"Silakan. Aku tunggu kalian." Jijimon menjawab.

Preview Chapter 6:

Siapa lagi selain 8 orang itu yang ikut Card Battle? Ya, kelompok Adventure 02. Mungkin ini akan menjadi kumpul terakhir di Markas Besar. Waktunya Davis Motomiya, Cody Hida, Yolei Inoue, dan Ken Ichijouji bergabung.

Pertanyaan Hari Ini:

Disini ada cerita bahwa Analogman adalah orang yang berkali-kali berada di ujung tanduk dan namanya menakutkan untuk disebutkan. Jika cerita ini diubah menjadi Harry Potter, maka tokohnya sangat sesuai dengan siapa?

A. Lucius Malfoy
>B. Sirius Black
C. Peter Pettigrew
>D. Tom Riddle<p>

Jawaban Edisi Lalu:

B. Evil Shows His Face

End
file.